

Peran Kerjasama Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY dengan *Stakeholder* Dalam Aksi Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing (OA) Tahun 2021 – 2022

Dzaky Fadhlurrahman^{1*}, Diansari Solihah Amini², Harits Dwi Wiratma³, Bagus Subekti Nuswantoro⁴, Yeyen Subandi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta
dzakyfadhlurrahman.offc@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 3 September 2025

Page: 917-926

Article History:

Received: 09-07-2025

Accepted: 16-07-2025

Abstrak : Meningkatnya globalisasi dan mobilitas manusia telah mendorong pertumbuhan jumlah orang asing (OA) di berbagai wilayah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam konteks ini, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) DIY memiliki peran penting dalam mengoordinasikan pemantauan dan pengawasan terhadap keberadaan orang asing. Kerja sama antara Bakesbangpol dan para stakeholder yang tergabung dalam tim kerja (pokja) menjadi kunci efektivitas dalam pengelolaan serta pengawasan terhadap OA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan bentuk kerja sama antara Bakesbangpol DIY dan stakeholder dalam pelaksanaan pemantauan dan pengawasan orang asing pada tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan studi pustaka dari berbagai literatur, termasuk buku, artikel ilmiah, dan sumber daring. Hasil studi menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan mencakup berbagai aspek, tidak hanya administratif, tetapi juga berdampak pada dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan keamanan. Kolaborasi lintas sektor ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menerapkan kebijakan pengawasan orang asing secara menyeluruh guna menjaga stabilitas dan ketertiban di wilayah DIY.

Kata Kunci : DI Yogyakarta; Pemantauan; Pengawasan; Orang Asing; Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY; Stakeholder

PENDAHULUAN

Peningkatan globalisasi dan mobilitas manusia telah membawa dampak signifikan pada pergerakan orang asing (OA) di seluruh dunia (Gusti, 2019). Di tengah dinamika ini, pemerintah daerah, seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, memainkan peran penting dalam memantau dan mengawasi kedatangan serta keberadaan orang asing. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY memiliki tanggung jawab

untuk mengkoordinasikan berbagai aspek yang berkaitan dengan integrasi, pengawasan, dan pemantauan orang asing di wilayah DI Yogyakarta. Kerjasama antara Bakesbangpol DIY dan dengan *stakeholder* sebagai tim pokja menjadi faktor kunci dalam mengelola serta memastikan keberlanjutan pemantauan dan pengawasan orang asing yang efektif (Irene, 2023). *Stakeholder* meliputi lembaga pemerintah terkait, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum. Kerjasama ini perlu dijaga dan ditingkatkan dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di tengah kompleksitas permasalahan yang mungkin muncul seiring dengan pergerakan orang asing.

Pentingnya kerjasama ini tidak hanya terkait dengan aspek keamanan, tetapi juga masalah-masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin timbul akibat keberadaan orang asing. Selain itu, adanya kerangka kerjasama yang baik juga berpotensi untuk memperkuat diplomasi daerah dalam konteks hubungan internasional yang semakin terhubung. Namun dalam praktiknya, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai peran dan efektivitas kerjasama antara Bakesbangpol DIY dengan *stakeholder* dalam aksi pemantauan dan pengawasan orang asing. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada eksplorasi dan analisis terhadap peran serta dampak kerjasama tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ini menggunakan teknik kualitatif dengan penekanan pada analisis studi kasus, serta bertujuan untuk mengetahui Peran Kerjasama Bakesbangpol DIY dengan *Stakeholder* dalam Aksi Pemantauan Dan Pengawasan Orang Asing (OA) Tahun 2021 - 2022. Selain itu, penulis menggunakan kombinasi metode pengumpulan data dengan melihat kejadian di lapangan serta proses wawancara secara langsung dan *library research* dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel, dan *website*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan Fungsi Bakesbangpol DIY Dalam Pengawasan Orang Asing

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta (Bakesbangpol DIY) memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap keberadaan orang asing (OA) di wilayah DI Yogyakarta. Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab terkait stabilitas sosial, keamanan, dan harmoni antar warga, Bakesbangpol DIY menjadi garda terdepan dalam memastikan bahwa kehadiran OA berlangsung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku (Raharjo, 2023). Tugas utama Bakesbangpol melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan orang asing di DI Yogyakarta, ini mencakup kerja sama erat dengan lembaga-lembaga terkait atau Tim POKJA guna memastikan bahwa setiap keberadaan orang asing memiliki legitimasi dan tujuan yang jelas (Sugiarto, 2023). Bakesbangpol DIY juga aktif dalam memfasilitasi dialog antara orang asing dan masyarakat setempat, mempromosikan saling pengertian dan integrasi.

Selain itu, Bakesbangpol DIY memiliki peran kunci dalam merumuskan kebijakan terkait pengawasan orang asing. Dengan mengidentifikasi tantangan, dan

peluang terkini terkait keberadaan orang asing, lembaga ini dapat memberikan masukan berharga kepada pemerintah setempat dalam merancang kebijakan yang berpihak pada kepentingan bersama (Raharjo, 2023). Penyusunan peraturan yang jelas dan berkelanjutan menjadi salah satu fokus Bakesbangpol untuk memastikan bahwa DI Yogyakarta tetap menjadi lingkungan yang aman dan teratur bagi semua penduduknya. Selanjutnya, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 Tentang PEMDA Pasal 12 & Pasal 25 Bakesbangpol DIY mempunyai peran dan tanggung jawab dalam membentuk jaringan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga-lembaga pemerintah, pendidikan, swasta, dan organisasi setempat. Kerjasama ini membantu dalam mendukung keberlanjutan pemantauan dan pengawasan orang asing, serta memfasilitasi pertukaran informasi yang bermanfaat. Dengan menjalankan tugas dan fungsi ini secara efektif, Bakesbangpol DIY berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang inklusif dan teratur bagi semua warganya, tanpa mengesampingkan keberagaman yang menjadi kekayaan DI Yogyakarta (Sugiarto, 2023).

Stakeholder

Stakeholder merupakan setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar organisasi, instansi maupun perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan tujuan tertentu di organisasi dan perusahaan (Wiryo, 2017).

Dalam pemantauan dan pengawasan orang asing, Bakesbangpol DIY membentuk dan berkerjasama dengan beberapa *stakeholder* atau Tim POKJA atau juga disebut dengan Tim Pemantauan Orang Asing (POA) dalam menjalankan tugasnya. Berikut Tim Pemantauan Orang Asing di DIY:

- a. Ketua : Kepala Badan Kesbangpol DIY
- b. Sekretaris : Kabid Bina Ideologi dan Kewaspadaan Nasional
- c. Anggota : BINDA, POLDA Korem 072/PMK, Lanal Yogyakarta, Lanud Adisucipto Yogyakarta, BAIS TNI DIY, Kanwil Kemenkumham DIY, Kantor Imigrasi Kelas 1 Yogyakarta, Kanwil Kemenag DIY, Kejati DIY, LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta, Disnakettrans DIY, Dinas Pariwisata DIY, DPPM DIY, Disdikpora DIY, Biro Tata Pemerintahan, Biro UHP, Badan Kesbangpol DIY.
- d. Staff Sekretaris : Badan Kesbangpol DIY

Ruang Lingkup dan Sasaran Orang Asing (OA)

1. Keberadaan dan Kegiatan Orang Asing (OA)

Selama tahun 2021 – 2022, Pemda DI Yogyakarta termasuk (Bakesbangpol DIY dan Tim POA) mencatat keberadaan signifikan orang asing yang menetap dan beraktivitas di wilayah tersebut. Jumlah ini tidak hanya mencakup mahasiswa asing, namun juga pekerja asing, investor, dan wisatawan asing. Data menunjukkan variasi keberadaan mereka dari berbagai negara, menciptakan suasana multikultural yang kaya di DI Yogyakarta.

Tren pertumbuhan keberadaan orang asing di DI Yogyakarta terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Faktor-faktor seperti reputasi universitas-universitas terkemuka, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan

kondisi sosial-budaya yang ramah, semuanya berperan dalam meningkatnya minat orang asing untuk memilih DI Yogyakarta sebagai destinasi (Irene, 2023).

Orang asing yang berada di DI Yogyakarta memiliki beragam tujuan kedatangan. Mahasiswa asing memimpin dalam jumlah, membawa nuansa keakraban akademis di kampus-kampus ternama di DI Yogyakarta. Selain itu, sejumlah pekerja asing terlibat dalam sektor industri dan jasa, sementara investor mencari peluang bisnis dalam ekosistem yang berkembang di DI Yogyakarta.

Sektor pekerjaan atau studi yang paling dominan di antara orang asing cenderung berkaitan dengan keunggulan DI Yogyakarta dalam bidang pendidikan dan seni budaya. Mereka tidak hanya aktif dalam ruang akademis, tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan sosial dan budaya DI Yogyakarta, memperkaya kehidupan masyarakat setempat.

Orang asing di DI Yogyakarta juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam event-event lokal, festival, dan kegiatan komunitas. Adanya komunitas-komunitas yang mendukung integrasi mereka menjadikan DI Yogyakarta tidak hanya sebagai destinasi studi atau pekerjaan, tetapi juga sebagai rumah kedua yang hangat dan inklusif (Iqbal, 2023).

Berikut Data Sebaran Orang Asing (OA) tinggal di Wilayah DIY pada tahun 2021 – 2022, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran OA Tinggal di Wilayah DIY Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Kabupaten Sleman	87
2	Kabupaten Bantul	80
3	Kota Yogyakarta	28
4	Kabupaten Kulon Progo	5
5	Kabupaten Gunung Kidul	2

Sumber: Satu Data Kemenaker RI 2021 – 2022

Tabel 2. Sebaran OA Tinggal di Wilayah DIY Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Kabupaten Sleman	94
2	Kabupaten Bantul	85
3	Kota Yogyakarta	32
4	Kabupaten Kulon Progo	11
5	Kabupaten Gunung Kidul	5

Sumber: Satu Data Kemenaker RI 2021 – 2022

2. Sasaran

Ketika melihat keberadaan orang asing di DI Yogyakarta pada tahun 2021-2022, penting untuk memahami preferensi dan sasaran mereka dalam memilih DI Yogyakarta sebagai tempat tinggal atau destinasi wisata, studi dan pekerjaan. Mahasiswa asing sebagai kelompok utama yang memasuki DI Yogyakarta, yang mencari institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya memberikan pengembangan akademis yang unggul, tetapi juga pengalaman budaya yang kaya di DI Yogyakarta, dengan reputasi universitasnya dan lingkungan kulturalnya, hal tersebut menjadi tujuan pilihan bagi mahasiswa asing yang menghargai kombinasi unik ini.

Di sisi lain, tenaga kerja asing menunjukkan ketertarikan pada DI Yogyakarta sebagai destinasi karir. Seiring dengan pertumbuhan sektor industri kreatif, teknologi, dan pariwisata, DI Yogyakarta menarik para profesional asing yang ingin berkontribusi pada perkembangan sektor-sektor ini. Para investor asing juga melihat DI Yogyakarta sebagai tempat yang menjanjikan untuk mengembangkan bisnis dan proyek investasi mereka, terutama karena kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Selain itu wisatawan asing merupakan kelompok lain yang signifikan dalam mencari pengalaman unik dan autentik, dan DI Yogyakarta memberikan keduanya. Keindahan alam, warisan budaya, dan atmosfer kota yang bersahaja membuat DI Yogyakarta menjadi destinasi wisata yang diminati. Selain itu, DI Yogyakarta menyediakan berbagai kegiatan seni, budaya, dan kuliner yang memikat hati para wisatawan asing yang mencari pengalaman yang lebih mendalam.

Berikut Data Uji Petik Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing Tim POA Bakesbangpol DIY Tahun 2021 – 2022, sebagai berikut:

Tabel 3. Sasaran Pemantauan dan Pengawasan OA Terhadap Mahasiswa Asing

No	Lokasi	Tempat Pemantauan	Tim POA	Ket
1	Kab. Bantul	a. ISI b. UMY c. Univ. Mercu Buana Yogyakarta, Kampus 1	Bakesbangpol DIY, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY, Kantor Imigrasi Yogyakarta, Lanal Yogyakarta, Lanud	
2	Kab. Sleman	a. UII b. Mataram City Yogyakarta (MICC) c. Jogja Montesari School d. Pondok Pesantren Tahfidz Al - Qur'an Zaid Bin Tsabit	Adisucipto, Kejati DIY, POLDA DIY, LKDIKTI DIY, Dispar DIY, Binda DIY, Kanwil Kemenkumham Divisi Imigrasi, DPPM DIY, Kemenag DIY	

Sumber: Materi POA Bakesbangpol, BINDA, Disnakettrans, dan Imigrasi Kelas I DIY

Tabel 4. Sasaran Pemantauan dan Pengawasan OA Terhadap TKA

No	Lokasi	Tempat Pemantauan	Tim POA	Ket
1	Kab. Sleman	a. Cinema Bakery b. PT Lezax Nesia Jaya c. PT Jogja Mebel d. PT Sofia Berkah Abadi e. PT Seoul Yogyakarta Arsitek f. PT Mont Olea Internasional	Bakesbangpol DIY, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY, Kantor Imigrasi Yogyakarta, Lanal Yogyakarta, Lanud Adisucipto, Kejati DIY, POLDA DIY, LKDIKTI DIY, Dispar DIY,	
2	Kab. Bantul	a. Batik oleh Juliette b. PT Bambusa Global Desain	Binda DIY, Kanwil Kemenkumham Divisi Imigrasi, DPPM DIY, Kemenag	

No	Lokasi	Tempat Pemantauan	Tim POA	Ket
		c. PT Indoko Global	DIY	
		d. PT Roma Export		
		e. PT Komitrando Emporio		
		f. PT Esri Home Deco		
		g. PT Belvalley International Group		
		h. PT Samku Glove Indonesia		

Sumber: Materi POA Bakesbangpol, BINDA, Disnakettrans, dan Imigrasi Kelas I DIY

Tabel 5. Sasaran Pemantauan dan Pengawasan OA Terhadap Wisatawan Asing

No	Lokasi	Tempat Pemantauan	Tim POA	Ket
1	Kota Yogyakarta	a. Malioboro Yogyakarta b. Kampung Wisata Taman Ssari c. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat d. Museum Benteng Vredeburg	Bakesbangpol DIY, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY, Kantor Imigrasi Yogyakarta, Lanal Yogyakarta, Lanud Adisucipto, Kejati DIY, POLDA DIY, LKDIKTI DIY, Dispar DIY,	
2	Kab. Sleman	a. Candi Prambanan	Binda DIY, Kanwil	
3	Kab. Kulon Progo	a. Yogyakarta International Airport (YIA)	Kemenkumham Divisi Imigrasi, DPPM DIY, Kemenag DIY	

Sumber: Materi POA Bakesbangpol, BINDA, Disnakettrans, dan Imigrasi Kelas I DIY

Permasalahan Orang Asing (OA)

Meskipun keberadaan dan kegiatan orang asing di DI Yogyakarta memberikan dampak positif, adapun terdapat beberapa hal permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan utama adalah terkait dengan proses administratif dan birokrasi yang kompleks dalam pendaftaran dan perpanjangan visa. Beberapa orang asing mengalami kesulitan dalam menavigasi aturan dan prosedur, yang dapat mengakibatkan keterlambatan atau ketidakpastian status keberadaan mereka.

Bukan hanya itu, terdapat permasalahan lain dari keberadaan dan kegiatan orang asing di DI Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Penyalahgunaan ijin atau penggunaan TKA yang tidak sesuai perijinan, contoh Sebuah perusahaan di DIY menggaji pekerja asing tanpa mengantongi izin kerja yang sah. Hal ini melibatkan beberapa pekerja asing yang bekerja di sektor industri tanpa dokumen perijinan yang benar;
2. Ijin yang expired atau tidak berlaku, contoh Seorang pelajar asing di salah satu perguruan tinggi di DIY yang masih tinggal dan belajar meskipun visa studinya telah kedaluwarsa;
3. Aktifitas spionase, terkait dengan kegiatan-kegiatan pengintaian atau mengumpulkan informasi yang mengenai sebuah organisasi dan lembaga, akibatnya

tindakan intelijen yang tidak diinginkan, contoh Terdeteksinya upaya pengintaian yang melibatkan seorang WNA yang bekerja di lembaga riset tingkat tinggi di DIY yang mencoba mengakses informasi rahasia riset;

4. Terbatasnya pengawasan di daerah yang sulit terjangkau, perbatasan atau terpencil;
5. Penelitian asing yang tidak sesuai persyaratan, contoh Kurangnya pengawasan di wilayah perbatasan DIY, yang mengakibatkan masuknya beberapa orang asing tanpa diketahui, meningkatkan risiko keamanan wilayah;
6. Pemberitaan media asing yang kontaproduktif dengan pembangunan nasional, contoh Penelitian oleh seorang mahasiswa asing yang tidak melibatkan izin resmi dari pihak berwenang dan tidak mematuhi protokol etika penelitian di DIY;
7. Beberapa kejahatan *cybercrime*, narkoba, LGBT, dan sindikat lainnya yang dilakukan orang asing atau WNA, contoh Keterlibatan seorang WNA dalam sindikat narkoba di DIY yang berhasil diungkap oleh Tim POA dan dibantu dengan aparat keamanan setempat;
8. Ancaman ideologi lain seperti, radikalisme, terorisme hingga separatism, contoh Bakesbangpol DIY dengan Tim POA berhasil mengidentifikasi sekelompok orang asing yang terlibat dalam aktivitas radikalisme dan terorisme. Mereka menyebarkan propaganda ekstremis melalui media sosial, merencanakan serangan, dan merekrut simpatisan; dan
9. Ancaman virus atau penyakit menular, contoh pandemi Covid 19, contoh Penanganan dan pemantauan terhadap kasus-kasus penyakit menular yang melibatkan orang asing, seperti saat pandemi Covid 19, tindakan isolasi dan karantina yang dilakukan untuk mencegah penyebaran.

Peran dan Mekanisme Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing (OA)

Peran Tim POA oleh Bakesbangpol dalam pemantauan dan pengawasan terhadap keberadaan orang asing di DI Yogyakarta menjadi sangat penting dalam menjaga kestabilan, keseimbangan dan keamanan sosial. Pemerintah DI Yogyakarta memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa kehadiran orang asing sesuai dengan regulasi dan kebijakan yang ada. Peran ini melibatkan pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga memperhitungkan dampak ekonomi, budaya, dan keamanan.

Selanjutnya mekanisme yang dilakukan oleh Bakesbangpol dan Tim POA dalam pemantauan dan pengawasan keberadaan orang asing, sebagai berikut: *Pertama*, Penyusunan program pemantuan organisasi masyarakat asing, Lembaga asing dan tenaga kerja asing. *Kedua*, Penentuan pelaksanaan, prioritas, daerah dan waktu pemantuan Lembaga asing, orang asing, dan tenaga kerja asing dengan koordinasi dan konsultasi kominda. *Ketiga*, Pelaksanaan mekanisme pemantuan dengan pengawasan umum dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Gubernur, Bupati atau Walikota. *Keempat*, Verifikasi Dokumen Administratif dan Tindakan lapangan meliputi: Verifikasi dokumen administratif berkaitan dengan; dokumen keimigrasian, pengaduan masyarakat, berita media massa, dokumen perizinan dari instansi atau unit kerja pemerintah yang terkait. dan hasil wawancara dengan lembaga asing, orang asing, tenaga kerja asing dan pemberi kerja tenaga kerja yang bersangkutan. Selanjutnya, tindakan lapangan dengan melakukan kunjungan ke kantor perusahaan, pemberi kerja, dan tempat-tempat yang menjadi tujuan, keberadaan, dan aktivitas

lembaga, orang dan tenaga kerja asing; mengumpulkan bahan dan data; melakukan klarifikasi bahan, data dan informasi; menganalisis bahan, data dan informasi. *Kelima*, Langkah tindak lanjut DPT berupa pendataan, persiapan, pengaturan, penyampaian rekom, koordinasi pencegahan atau penindakan, penghentian sementara kegiatan TKA, pencabutan izin pemberi kerja. *Keenam*, penyampaian penjelasan tertulis dan terakhir adalah pelaporan.

Optimalisasi Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing (OA)

Pemantauan dan pengawasan terhadap keberadaan Orang Asing (OA) menjadi aspek kritis dalam menjaga keamanan dan ketertiban di DI Yogyakarta. Untuk meningkatkan efektivitas pemantauan ini, beberapa langkah strategis dapat diambil, yaitu:

1. Membentuk tim pemantauan orang asing di tingkat provinsi, serta mendorong pembentukan tim pemantauan dan pengawasan orang asing di daerah dan mendorong sinergitas antar instansi di daerah

Pembentukan tim ini bukan hanya sekadar menggabungkan keahlian dari berbagai instansi terkait, tetapi juga merumuskan strategi dan protokol bersama guna meningkatkan efisiensi pemantauan. Selanjutnya, perlu mendorong pembentukan tim serupa di tingkat daerah. Hal ini akan memperluas cakupan pemantauan hingga ke tingkat kabupaten dan kota, memastikan respons yang lebih cepat terhadap perubahan dinamika keberadaan OA di lapangan.

2. Mendorong sinergitas antar instansi di daerah

Sinergitas antar instansi di daerah menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Diperlukan langkah-langkah konkret, seperti pengembangan mekanisme koordinasi rutin dan berbagai kegiatan pelatihan bersama. Pembentukan forum koordinasi antarinstitusi dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi dan menyelaraskan strategi pemantauan.

3. Menindaklanjuti informasi dari pusat dan pihak terkait guna melakukan pencegahan dan penanganan masalah di lapangan

Ketika terjadi informasi dari pusat atau pihak terkait, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti secara efektif di lapangan. Dengan membentuk tim respons cepat, Pemda DIY dapat segera merespons perkembangan situasi, melakukan tindakan pencegahan, dan menangani potensi masalah yang mungkin timbul.

4. Peningkatan kapasitas aparat bidang intelijen

Penting juga untuk memperkuat kapasitas aparat di bidang intelijen. Pemantauan OA memerlukan pemahaman mendalam terhadap isu-isu internasional, peraturan perundang-undangan terkait, dan perubahan kebijakan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas intelijen melalui pelatihan dan pendidikan terkait harus menjadi prioritas.

5. Menjalinkan koordinasi yang baik dengan *stakeholder* pengguna orang asing

Menjalinkan koordinasi yang baik dengan *stakeholder* pengguna OA menjadi kunci dalam membangun sistem pemantauan yang inklusif. Dialog terbuka dan konstruktif dengan perwakilan dari sektor-sektor terkait, seperti industri pariwisata, pendidikan, dan keamanan, akan membantu menyusun kebijakan yang lebih akurat dan responsif terhadap kebutuhan daerah.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, Pemda DIY tidak hanya meningkatkan kualitas pemantauan dan pengawasan terhadap orang asing,

tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk mencapai keberlanjutan dan keamanan di tingkat lokal. Sinergi antarinstansi dan keterlibatan *stakeholder* akan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk pembangunan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) DIY memiliki peran strategis dalam pemantauan dan pengawasan keberadaan orang asing (OA) melalui kerja sama erat dengan *stakeholder* dalam Tim Pemantauan Orang Asing (POA). Kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya memperkuat fungsi administratif dan keamanan, tetapi juga mencerminkan pendekatan yang holistik dalam menyikapi dinamika transnasionalisme di daerah.

Kehadiran mahasiswa asing, tenaga kerja asing, dan wisatawan asing di DI Yogyakarta memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, ekonomi, budaya, dan pariwisata. Namun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti kompleksitas birokrasi visa, potensi penyalahgunaan izin, risiko keamanan (termasuk spionase dan radikalisme), serta hambatan integrasi sosial.

Melalui penguatan tugas, fungsi, serta koordinasi lintas lembaga, Bakesbangpol DIY bersama *stakeholder* telah menjalankan peran penting sebagai pilar stabilitas dan keamanan daerah. Hal ini menunjukkan komitmen institusional dalam merespons keberadaan orang asing secara adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kepentingan bersama di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY. (2023). *Laporan Raker POA 2023*. Yogyakarta. 11 hal.
- [2] Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY. (2023). *MATERI POA Bakesbangpol, BINDA, Disnakettrans, dan Imigrasi Kelas I DIY*. Yogyakarta. 16 hal.
- [3] David Scott, FitzGerald. (2020). Remote control of migration: theorising territoriality, shared coercion, and deterrence. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 46(1). URL: <https://doi.org/10.1080/1369183X.2020.1680115>
- [4] Huda, M. (2023, 19 September). FKUB DIY Gelar Rakorda 2023, Kapolda DIY Berpesan untuk Junjung Tinggi Toleransi. Diakses pada 7 Oktober 2023. <https://kesbangpol.jogjaprovo.go.id/berita/detail/205-fkub-diy-gelar-rakorda-2023-kapolda-diy-berpesan-untuk-junjung-tinggi-toleransi>
- [5] I Gusti, P. A. K. W. (2019). Pencegahan dan Penangkalan Terhadap Orang Asing yang Melanggar Peraturan Keimigrasian (Prevention and Deterrence of Foreigners who Violate Immigration Regulations). *Jurnal Of Low and Border Protection*, 1(1).
- [6] Iqbal. (2023). Program Bakesbangpol DIY dalam Aksi Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing (OA). Hasil Wawancara Pribadi: 18 September 2023. Universitas Respati Yogyakarta.
- [7] Irene, M. (2023). Peran Kerjasama Bakesbangpol DIY dan Stakeholder atau Tim POKJA dalam Aksi Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing (OA) Tahun 2021-2022. Hasil Wawancara Pribadi: 15 September 2023. Universitas Respati Yogyakarta.

- [8] Sugiarto, D. (2023). Kegiatan di Bidang Ideologi dan Kewaspadaan Nasional dalam Pemantauan dan Pengawasan Orang Asing (OA). Hasil Wawancara Pribadi: 26 September 2023, Universitas Respati Yogyakarta.
- [9] Sukarno TPR, M. (2023). Tupoksi Bidang Ketahanan Seni, Budaya, dan Ekonomi. Hasil Wawancara Pribadi: 08 September 2023, Universitas Respati Yogyakarta.
- [10] Wiryono, S. K. (2017). Peran Stakeholder dalam Pengembangan Wilayah. *Jurnal Tata Loka dan Lingkungan*, 19(1), 45-56.